

DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Ni Luh Putu Sandrya Dewi 1)

Ni Putu Yuria Mendra 2)

Ni Putu Mesia Wandari 3)

1-3) Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sandryadewipt89@unmas.ac.id

Abstract: The annual report must be submitted on time and audited by a public accountant to ensure the correctness of the company's annual report according to the company's actual performance. A late annual report will have an impact on delays in the company's annual announcement. The longer the time required, the longer the audit delay. The research aims to examine the influence of firm size, profitability, solvency, company age, and KAP size on audit delay in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022. The population of this research is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022, namely 82 companies. The sample in this research was determined based on the purposive sampling method, and a sample of 52 companies was obtained with a research period of 3 years, so the total observations were 156. The analysis technique used in this research is the multiple linear regression analysis technique. The research results show that profitability and KAP size have a negative effect on audit delay, while firm size, solvency, and company age have no effect on audit delay.

Keyword: Audit Delay; Firm Size; Profitability; Solvency; Company Age; KAP Size.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan go public di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada *stakeholders* yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan tahunan harus disampaikan tepat waktu (*timeliness*), serta diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin kebenaran atas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan pada pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan

izin usaha, pembatalan persetujuan, dan atau pembatalan pendaftaran, dengan adanya sanksi yang ditetapkan, seharusnya perusahaan publik berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan analisis peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari website www.idx.co.id, terdapat sejumlah perusahaan *consumer goods* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember. Berdasarkan keterlambatan tersebut, penelitian ini ingin mengungkapkan apa penyebab dari terjadinya audit delay pada perusahaan *consumer goods* khususnya pada tahun 2020–2022.

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen (Lawrence dan Bryan, 1988). Keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan bagi kantor akuntan publik, oleh karena itu auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik. Semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan auditor, maka semakin lama penyelesaian laporan audit dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak tenaga kerja dan sistem informasi yang lebih canggih, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan, dapat dilihat dari jumlah aktiva atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bahri, dkk (2018), Devina dan Fidiana (2019), Putri, Sdkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian Dewi dan Kristiyanti (2020) Irianti, dkk

(2022), Tarigan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rasio profitabilitas digunakan pihak manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan dari total penjualan dan total pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Menurut Astari, dkk (2019) profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) Nanda, dkk (2022) Prasetyo dan Rohman (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen karena akan mempertinggi nilai perusahaan pada publik, namun penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2018), Ginting (2019), Putri, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas sering kali disebut *leverage ratio* merupakan suatu alat pengukuran perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Kasmir, 2018). Solvabilitas merupakan kemampuan organisasi bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2018). Perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka semakin lama *audit delay* karena auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bahri, dkk (2018), Ginting (2019), Prasetyo dan Rohman (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun bertolakbelakang pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019), Dewi dan Kristiyanti (2020), Irianti, dkk (2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Umur Perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan (Ulum, 2009). Perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki umur lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam menghasilkan informasi perusahaan

terkait laporan keuangan perusahaan. Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut berdiri dan bertahan di Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat dan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang disajikan relevan dan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Kristiyanti (2020), Prasetyo dan Rohman (2022), Tarigan, dkk (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan pada penelitian Bahri, dkk (2018), Irianti, dkk (2022), Nanda, dkk (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan KAP *big four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit laporan keuangan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021), Nanda, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan Bahri, dkk (2018), Devina dan Fidiana (2019), Irianti, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Agency theory dan *signalling theory* dapat menjelaskan kecenderungan terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan. Menurut Anthony and Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Teori keagenan jika dihubungkan dengan *audit delay* yaitu manajer yang bertindak untuk kepentingan pribadinya akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Semakin lama *audit delay* terjadi, maka semakin besar biaya agensi yang harus dikeluarkan, sehingga peran auditor selaku pihak ketiga sangat penting untuk mengurangi biaya agensi tersebut. Auditor diharapkan mampu menyelesaikan laporan auditor independen secara tepat waktu yang dapat menekan potensi permasalahan yang terjadi pada agensi dan asimetris informasi.

Teori sinyal menyatakan mengenai manajemen suatu perusahaan dapat menginformasikan sinyal dalam bentuk pengungkapan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan guna mengambil suatu keputusan (Dewi, dkk 2022). Teori sinyal apabila dikaitkan dengan *audit delay* adalah semakin lama *audit delay* terjadi maka menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak tepat waktu mempublikasikan laporan audit atas laporan keuangan dan investor akan sesegera mungkin mengambil tindakan berdasarkan pada informasi yang diterima karena perusahaan dipandang memiliki kinerja yang buruk.

Perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik (*good news*) kepada investor. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak tenaga kerja dan sistem informasi yang lebih canggih, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019), Putri, dkk (2021) dan Rohman dan Prasetyo (2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Rasio profitabilitas digunakan pihak manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan dari total penjualan dan total pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki maka akan berdampak terhadap pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan, dimana profitabilitas perusahaan akan memberikan kabar yang baik (*good news*) bagi publik. Perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung ingin segera memberikan sinyal kepada publik sehingga dapat mengumumkan laporan audit atas laporan keuangan lebih cepat dan mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Nanda dkk (2022), dan Irianti, dkk (2022) yang menyatakan bawa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin panjang *audit delay* karena mengaudit akun hutang memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan konfirmasi bukti-bukti dari pihak luar (*debtholder*) perusahaan oleh auditor. Selain itu, utang yang tinggi dapat memberikan *bad news* kepada para investor sehingga manajemen perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2018), Ginting (2019), dan Rohman dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Umur Perusahaan adalah kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang dapat diserap publik. Semakin lama umur perusahaan maka semakin singkat *audit delay* karena perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi kepada publik yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan serta adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang lebih efektif sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Dewi dan Kristiyanti (2020), Tarigan, dkk (2022), Rohman dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ukuran KAP adalah besar kecilnya kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki, dimana KAP besar adalah KAP yang tergolong *Big Four*. Semakin besar ukuran KAP maka semakin singkat *audit delay* karena ukuran KAP yang besar (*big four*) memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat laporan keuangan klien dan memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, KAP besar (*big four*) memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*), sehingga memiliki risiko terancam

(*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Putri, dkk (2021), Tarigan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja audit pada Perusahaan agar dapat melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan sampai pada pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit tepat pada waktunya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 dengan populasi sebanyak 82 perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 yang datanya didapat kan melalui *website* www.idx.co.id. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui penetapan kriteria-kriteria tertentu, sehingga diperoleh 52 sampel perusahaan dengan 3 Tahun pengamatan jadi total pengamatan dalam penelitian ini adalah 156 pengamatan.

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen: *Audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian laporan auditor independen oleh seorang auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun tutup buku yaitu 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Lawrence and Bryan, 1988). Semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan auditor, maka semakin lama penyelesaian laporan audit dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

2. Variabel Independen:

1) Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut Brigham and Houston (2010) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di klasifikasi berdasarkan berbagai cara

antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset.

2) Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dan semakin efektif pengelolaan aset suatu perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(1)$$

3) Solvabilitas (DAR)

Rasio solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin tinggi DAR, semakin tinggi pembiayaan hutang oleh aktiva. Adapun rumus untuk mengukur rasio DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

4) Umur Perusahaan (AGE)

Dalam penelitian ini umur *perusahaan* diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikannya perusahaan beroperasi sampai dengan saat perusahaan tutup buku. Perhitungan tahun tutup buku pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku tahun 2020-2022.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan} \dots\dots(3)$$

5) Ukuran KAP (U-KAP)

Ukuran KAP di kelompokkan menjadi dua yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP *non-big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* diberikan nilai 0 (Clarisa dan Pangerapan, 2019).

Teknik analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ DAR} + \beta_4 \text{ UP} + \beta_5 \text{ U-KAP} + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

- SIZE = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
 ROA = Profitabilitas
 DAR = Solvabilitas
 AGE = Umur Perusahaan
 U-KAP = Ukuran KAP
 β_1 sampai β_5 = Koefisien Regresi
 e = Variabel gangguan (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	156	.10	180.43	11.9572	30.54180
ROA	156	-.28	.60	.0583	.11334
DAR	156	.00	1.96	.4429	.22458
AGE	156	1.00	41.00	18.1538	12.38373
U-KAP	156	.00	1.00	.3269	.47060
AD	156	34.00	151.00	91.3397	22.47766
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,10 dengan nilai maksimum sebesar 180,43 dan nilai standar deviasi sebesar 30,54180 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 11,9572 atau $30,54180 > 11,9572$ yang berarti data bervariasi.

- 1) Nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar -0,28 dengan nilai maksimum sebesar 0,60 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11334 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,0583 atau $0,11334 > 0,0583$, berarti data bervariasi.
- 2) Nilai minimum solvabilitas (DAR) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,96 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22458 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,4429 atau $0,22458 < 0,4429$, berarti data tidak bervariasi.

- 3) Nilai minimum umur perusahaan (AGE) sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 41,00 dengan standar deviasi sebesar 12,38373 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 18,1538 atau $12,38373 < 18,1538$, berarti data tidak bervariasi.
- 4) Nilai minimum ukuran KAP (U-KAP) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 karena diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan standar deviasi sebesar 0,47060 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,3269 atau $0,47060 > 0,3269$, berarti data bervariasi.
- 5) Nilai minimum *audit delay* sebesar 34,00 dan nilai maksimum sebesar 151,00 dengan standar deviasi sebesar 22,47766 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 91,3397 atau $22,47766 < 91,3397$, berarti data tidak bervariasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
Model		Tolerance		VIF	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.133	3.344		3.927	<.001		
	SIZE	-.021	.044	-.042	-.473	.637	.820	1.219
	ROA	.625	12.375	.005	.051	.960	.739	1.353
	DAR	9.796	5.585	.146	1.754	.081	.924	1.082
	AGE	-.118	.105	-.097	-1.126	.262	.860	1.163
	UKAP	5.038	3.033	.157	1.661	.099	.714	1.401
a. Dependent Variable: ABRES								
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c = 0,116								
Durbin-Watson = 1.914								

Sumber: data diolah (2024)

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 2 menunjukkan nilai *unstandardized residual Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,116 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,116 > 0,05$. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Nilai tolerance dari semua variabel independen yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,914 dengan nilai $k = 5$, $n = 156$, $dU = 1,8048$ dan $4-dU = 2,1952$. Hasil uji autokorelasi dengan metode *durbin watson* adalah

1,8048 < 1,914 < 2,1952, artinya hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas (uji *glejser*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.201	4.562		21.307	<.001
	SIZE	-.021	.059	-.028	-.346	.730
	ROA	-57.514	16.880	-.290	-3.407	<.001
	DAR	3.980	7.619	.040	.522	.602
	AGE	-.041	.143	-.023	-.290	.773
	UKAP	-10.014	4.137	-.210	-2.421	.017
a. Dependent Variable: AD						
Adjusted R Square = 0,170,						
Uji F = 7.349, sign: <.001 ^b						

Sumber: data diolah (2024)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,170 atau sebesar 17% variasi dari variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan ukuran KAP.

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,349 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil uji t pada Tabel 3 dengan model persamaan regresi dan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$AD = 97,201 - 0,021SIZE - 57,514ROA + 3,980DAR - 0,041AGE - 10,014KAP.....(4)$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,021$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,730 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₁ ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Besaran kecilnya ukuran perusahaan yang di klasifikasikan dengan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena berdasarkan peraturan OJK Nomor: 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik wajib disampaikan tepat waktu, apabila tidak tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi serta diawasi oleh pihak eksternal perusahaan sehingga auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Selain itu perusahaan besar maupun kecil tentunya memiliki sumber daya dan sistem informasi yang baik, untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Kristiyanti (2020), Tarigan, dkk (2022 dan Irianti, dkk (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji untuk variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-57,514$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₂ diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas yang diklasifikasikan dengan *return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung ingin segera memberikan kabar baik (*good news*) kepada publik sehingga dapat mengumumkan laporan audit atas laporan keuangan lebih cepat dan mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Devina dan Fidiana

(2019), Dewi dan Kristiyanti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,980 dengan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₃ ditolak yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas yang di klasifikasikan dengan *debt to asset ratio* yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan dengan total besar maupun kecil merupakan hal yang wajar pada kondisi ekonomi yang tidak stabil, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memiliki pengungkapan atau bukti yang memadai terkait tingginya total hutang dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan dan akan segera memberikan informasi yang sesungguhnya kepada publik terkait kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Dewi dan Kristiyanti (2020), serta Irianti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (AGE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-0,041$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₄ ditolak yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dari tanggal *initial public offering* (IPO) hingga Tahun penelitian yang dilakukan. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang sudah lama berdiri dan baru berdiri di BEI memiliki sumber daya manusia dan sistem pengendalian yang baik mengelola bisnisnya untuk dapat memberikan informasi yang relevan kepada publik. Selain itu, adanya sanksi yang sama terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan diawasi oleh investor, pengawas pasar modal dan

pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Bahri, dkk (2018), Nanda, dkk (2022) dan Irianti, dkk (2022).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP (U-KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₅ diterima yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) diklasifikasikan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan auditor *the big four* akan lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditnya. Ukuran KAP yang besar (*big four*) memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat laporan keuangan klien karena memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, KAP besar (*big four*) memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga memiliki risiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Putri, dkk (2021), dan Tarigan, dkk (2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat karena ingin segera memberikan kabar baik (*good news*) kepada publik. Begitu pula dengan ukuran KAP besar (*the big four*) cenderung mengalami *audit delay* lebih singkat karena memiliki insentif lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga memiliki risiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Berbeda dengan ukuran perusahaan, solvabilitas dan umur perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Besar kecilnya ukuran perusahaan (SIZE) berdasarkan asetnya tidak menentukan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena

perusahaan *consumer goods* mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Solvabilitas yaitu total hutang perusahaan tidak dapat mempengaruhi proses audit terkait penyampaian laporan keuangan, karena sudah tersedianya pengungkapan atau bukti yang memadai terkait tinggi redahnya total hutang dalam perusahaan. Umur perusahaan yang sudah lama berdiri dan baru berdiri di BEI dapat mempublikasikan laporan keuangan karena memiliki sumber daya manusia dan sistem pengendalian yang baik dalam mengelola bisnisnya untuk dapat memberikan informasi yang relevan kepada publik.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan diharapkan nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), variabel dependen audit delay hanya mampu dijelaskan sebesar 17% oleh variabel independen yang digunakan oleh peneliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ataupun menambahkan variabel independen lain di luar penelitian yang diasumsikan dapat mempengaruhi audit delay, seperti opini audit, reputasi KAP, laba rugi. Selain itu, sampel penelitian hanya dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*.
- Astari, N. P. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), September*, 178–185.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal EMBA* (Vol. 7, Issue 3).
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP Audit Tenure dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 62–73.
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay.

In *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* (Vol. 23, Issue 1).

- Dewi, M. W., & Kristiyanti, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 3(Vol. 3 No. 1 (2020): Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia Tahun 2020), 1–12.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1, 8.
- Irianti, K. B., Samrotun, Y. C., & Wahyuningsih, E. M. (2022). Faktor Penentu Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2018-2020. *Akuntabel*, 19(1), 135–142.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*.
- Lawrence, J., & Danbryan, B. (1988). Characte-Ristics Associated with Audit Delay in The Monitoring of low income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Ac-Counting and Financial Management*.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal KHARISMA*, 4, 12.
- ojk.co.id. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(3), 14.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172.
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 12.
- www.idx.co.id. *Laporan Keuangan Tahunan 2020, 2021,2022*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>